

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan perancangan aplikasi sistem pakar diagnosis penyakit kucing dengan metode *forward chaining* dan *certainty factor* berbasis *website*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sistem pakar diagnosis penyakit kucing dengan metode *forward chaining* dan *certainty factor* telah diimplementasikan dalam bentuk aplikasi *website* yang dapat diakses secara daring. Sistem ini berhasil menampilkan kemungkinan penyakit yang diderita kucing disertai persentase kepercayaan penyakit tersebut, dan saran pertolongan pertama. Penerapan metode *forward chaining* dalam sistem ini digunakan untuk menelusuri penyakit berdasarkan gejala yang masukkan pengguna. Penerapan metode *certainty factor* dalam sistem ini digunakan untuk menghitung nilai kepercayaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian *usability* dengan metode SEQ mendapatkan nilai 6.23, dapat disimpulkan bahwa *website* sistem pakar memiliki *interface* yang dapat digunakan dan diakses dengan mudah oleh pengguna. Skala 1 (tidak membantu) sampai 5 (sangat membantu) digunakan untuk mengukur pendapat responden mengenai apakah *website* sistem pakar ini dapat membantu memudahkan mendiagnosis penyakit kucing. Dari 35 responden

sebanyak 10 responden memberikan nilai 4 dan 25 responden memberikan nilai 5. Berdasarkan nilai yang diberikan responden tersebut, dapat disimpulkan *website* sistem pakar ini dapat membantu pemelihara kucing mendiagnosis penyakit kucing dengan mudah.

5.2 Saran

Penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian berikutnya. Saran dari peneliti yang dapat dilakukan untuk penelitian aplikasi sistem pakar selanjutnya, yaitu :

1. Dapat menambahkan variabel baru yaitu kategori gejala untuk mengelompokkan gejala-gejala yang sejenis, hal ini dapat memudahkan pengguna memilih gejala.
2. Untuk penelitian selanjutnya, dapat membandingkan dengan metode serupa seperti metode *dempster shafer*. Metode *dempster shafer* dan *certainty factor* memiliki latar belakang yang sama terkait pendekatan non-probabilistik, keduanya menggunakan pendekatan subjektif terhadap ketidakpastian dalam pengambilan keputusan [19]. Oleh karena itu metode *dempster shafer* dapat dibandingkan dengan metode *certainty factor* dan diterapkan pada topik diagnosis penyakit kucing untuk dicari hasil akhir yang terbaik.